

SEPTEMBER, FPSI MEN

Kinerja setahun sudah dilaporkan. Beberapa program terlaksana, dan sebagian belum terealisasi. Kualitas akademik mahasiswa dan dosen terus ditingkatkan. September ini, Program S2 akan dibuka. Dua bidang konsentrasi sudah disiapkan.

DI TAHUN INI, TEPATNYA SEPTEMBER mendatang, menurut Dekan Fakultas Psikologi (FPsi.), Jahja Umar, Ph.D., FPSi akan membuka program pascasarjana (S2). Surat rekomendasi persetujuan pembukaan S2 dari Direktur Jenderal Perguruan Tinggi di Kementerian Pendidikan Nasional sudah keluar. Kini, pihak FPSi tinggal memproses di Kementerian Agama untuk administrasinya.

Untuk persiapan pembukaan S2 itu, Jahja sudah mengantongi nama 13 orang doktor untuk menjadi tenaga pengajar. Dibukanya S2 ini perlu karena untuk memberikan tempat bagi mahasiswa yang ingin mendalami *research* di bidang psikologi. “Program pascasarjana ini penting dibuka, karena mahasiswa jenjang S1 belum memenuhi kriteria untuk membuka praktik dan segala macamnya,” jelas Jahja.

Jahja menjelaskan, program S2 ini difokuskan pada penguatan di bidang psikologi industri dan organisasi dan psikologi pendidikan. Dan, tidak menutup kemungkinan, juga membuka bidang psikometri. “Namun, sementara ini akan konsentrasi pada dua bidang saja,” jelas Jahja.

Tentu saja, rencana ini merupakan lompatan tinggi dan jauh. “Kita ingin membuat lompatan, dari pinggiran ke ring satu di tengah. Dari tepi sungai, ke arus utama di tengah. Semula di belakang, kini bersama-sama di depan. Kalau ada lima orang di depan, salah satunya adalah kami, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.”







Rencana pembukaan S2 ini gambaran semangat untuk membangun FPsi di masa kini dan masa-masa mendatang. Rencana itu hanya salah satu dari sekian banyak cita-citanya yang dirancang FPsi. Sebenarnya, ada beberapa program dan pekerjaan yang sudah dilakukan FPsi pada 2009.

Jahja telah melaporkan kegiatannya pada 2009 di hadapan peserta Rapat Kerja Pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta awal tahun ini. Di dalam kertas pelaporan kinerja tahun 2009 yang disampaikan Jahja, sebagian besar program kerja yang direncanakan di tahun itu terlaksana, meski ada beberapa program yang tertunda pelaksanaannya. Alasannya bukan karena terbatasnya anggaran atau ketidakmampuan

Semula di belakang, kini bersama-sama di depan. Kalau ada lima orang di depan, salah satunya adalah Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

sumber daya manusia untuk melaksanakannya, melainkan karena terbatasnya waktu pelaksanaan kerja yang ditentukan.

Di dalam pelaporan kerja yang dipaparkan Jahja terdapat beberapa pencapaian besar di bidang akademik tahun 2009. Tentu saja, pencapaian kerja itu menjadi kebanggaan bagi jajaran pimpinan FPsi. Misalnya, *capacity building*, pelatihan metodologi penelitian dan pelatihan statistik pengukuran bagi dosen yang dilakukan rutin setiap Jumat dengan tutor langsung Jahja Umar.

Kegiatan ini merupakan dasar awal guna mencetak dan menghasilkan lulusan yang bermutu di dalam bidang statistik, metodologi penelitian, dan psikometri. Ini tidak bisa dilepas dari latar belakang pendidikan Jahja, yang menguasai ilmu dalam bidang psikometri di Universitas California, Amerika. Jahja ingin menjadikan lulusan FPsi dapat bekerja tidak hanya di bidang klinis, tetapi mereka juga mampu mengembangkannya di dalam bidang *research* dengan menguji teori-teori psikologi.

Review kurikulum juga menjadi perhatian kerja Jahja. Pada Agustus tahun lalu, review kurikulum ini dilakukan dengan fokus mengulas silabus, merancang Satuan Acara Perkuliahan (SAP), meninjau beban studi 156 SKS, menetapkan distribusi matakuliah, menawarkan matakuliah pilihan, dan menetapkan syarat kelulusan bagi mahasiswa FPsi.



Pencapaian kerja di atas ditunjang juga dengan pemilihan dan penetapan mentor akademik bagi mahasiswa. Menurut Pembantu Dekan Bidang Akademik, Dra. Fadhila Suralaga, M.Si, mentor akademik ini terdiri dari 17 mahasiswa yang memiliki kompetensi akademik yang baik, kemampuan bahasa, penguasaan statistik, dan pemahaman penelitian pengukuran.

Para mentor akademik ini akan mendampingi mahasiswa semester di bawahnya, ketika mereka belajar dan mengikuti proses belajar lainnya, termasuk di dalam berorganisasi. Pemilihan mentor tersebut melalui tahap seleksi, dengan mengikuti tes psikotes dan nilai Indeks Prestasi. "Mereka diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa," kata Fadhila.

Peningkatan kualitas akademik mahasiswa juga dilakukan dengan penggalakan program telah jurnal ilmiah berbahasa inggris, yang dilakukan rutin tiap pekan. Mahasiswa FPsi harus mampu membaca dan memahami karya-karya tentang psikologi yang ditulis dengan bahasa inggris.



Modal akademik yang dimiliki setiap mahasiswa ini dilengkapi dengan modal pengabdian pada masyarakat. Setiap mahasiswa harus mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), antara lain di lembaga pendidikan, kantor kementerian, BUMN, BNN, lapas, panti, dan rumah sakit. Mahasiswa FPsi setidaknya

Dra Zahrotun Nihaya, M.Si

TAK ADA FASILITAS KHUSUS BAGI MAHASISWA CACAT

Fakultas Psikologi banyak menca-
nangkan program unggulan pada
2010. Namun tak ada program khu-
sus untuk memfasilitasi mahasiswa
yang cacat secara fisik.

*Apa program unggulan Fakultas Psi-
kologi?*

Program unggulannya banyak.
Secara akademik, salah satunya, prog-
ram penguatan di bidang metodologi
riset. Program ini bertujuan menja-
dikan mahasiswa unggul di bidang
riset. Caranya dengan menambah
matakuliah riset seperti statistik dan
metodologi psikometri, baik di dalam
SKS atau di luar SKS.

Selain itu juga, memilih dosen
yang kualifaid dan asisten dosen dari
semester 7 sebagai mentor. Mahasis-
wa dipilih dengan cara diseleksi ket-
tat. Kita juga ikut visi dan misi UIN
Jakarta, terutama dalam pembinaan
akhlak, kesalehan, dan kesopanan
dalam berpakaian kita, serta menye-
lenggarakan kajian-kajian.

*Bagaimana dengan fasilitas yang ada
di Fakultas Psikologi?*

Alhamdulillah, Anda sudah bisa
lihat sendiri gedungnya. Untuk per-
pustakaan, bukunya sudah banyak,
bahkan kita sudah mempunyai 5.000
e-book tapi itu masih akan kita tam-
bah, karena targetnya antara 15.000-
20.000 *e-book*. Dan itu bisa diakses
untuk dosen dan mahasiswa. Selain
itu juga ada jurnal-jurnal internasio-
nal.

*Saya lihat, di Fakultas Psikologi ada
mahasiswa yang cacat secara fisik.
Apakah ada fasilitas khusus untuk
mahasiswa tersebut?*

Iya memang ada. Mahasiswi se-
mester II, dia memakai kursi roda.
Kalau untuk fasilitas khusus bagi
mahasiswa ini masih belum ada.
Meski di fakultas ini tidak ada liftnya
tapi sejauh ini, selama satu semester
perkuliahnya berjalan dengan lancar.
Itu berarti tidak ada masalah dengan
fasilitas yang ada di fakultas ini.

Solusi yang kami berikan selama
ini adalah menyediakan satu matakul-
iah untuk diletakkan di ruang kelas
bawah. Dan kalau kebetulan ada ku-
liah di lantai atas, ia dibantu untuk
menaiki tangga. Fasilitas khusus jalan
untuk kursi roda memang tidak ada.
Di gedung kampus 2 ini tidak ada
liftnya karena hanya empat lantai.

*Ke depan, kalau ada lagi mahasiswa
cacat fisik ingin masuk Fakultas Psi-
kologi, apakah akan disediakan kelas
khusus?*

Kami akan melihat dulu jumlah-
nya berapa. Kalau cuma satu atau dua
orang, kita tidak menyediakan kelas
khusus. Tapi kalau misalnya ada 30
orang mungkin baru disediakan fa-
silitas khusus. Untuk ke depan, kami
masih belum siap secara sarana prasa-
na untuk menerima mahasiswa cacat
secara fisik dalam satu kelas khusus.

PROGRAM KERJA FPSI 2010

1	Mengembangkan suasana akademik yang kondusif, dinamis, dan demokratis.
2	Pengembangan kurikulum untuk mencapai kompetensi lulusan yang berorientasi pada visi misi dan dunia kerja.
3	Pembinaan dan pengembangan kompetensi dasar.
4	Peningkatan bidang masyarakat dan optimalisasi bidang penelitian.
5	Mengoptimalkan peran dan fungsi laboratorium serta pusat multimedia untuk mengembangkan keilmuan psikologi.
6	Peningkatan kerjasama dengan lembaga instansi terkait dalam bidang psikologi, pendidikan dan keagamaan.
7	Mengoptimalkan peran dan fungsi pengembangan keilmuan psikologi.
8	Meningkatkan peran dan fungsi pengembangan keilmuan psikologi.
9	Peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan.
10	Pengembangan intelektualitas dan tradisi ilmiah di kalangan mahasiswa, pengembangan minat, bakat, dan kreatifitas mahasiswa, pengembangan kepemimpinan mahasiswa, pengembangan etika, moralitas dan integritas kepribadian mahasiswa.

memiliki pengalaman kerja lapangan, sebelum mereka meninggalkan dan lulus dari bangku kuliah.

Tidak hanya kualitas mahasiswa yang diperhatikan. Peningkatan kualitas dosen pun menjadi perhatian fakultas. Setiap Jumat, FPSi menyelenggarakan diskusi bagi dosen-dosen. "Tiap bulannya, empat kali pertemuan dengan dua topik bahasan yang didiskusikan dosen. Ini semua dilakukan dalam

upaya peningkatan kualitas akademik dosen," papar Fadhila.

Pencapaian kualitas dosen dapat dilihat juga dari beberapa karya tulis yang dibuat dosen. Menurut Jahja, ada enam judul buku yang ditulis dosen FPSi pada 2009. Yaitu, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini; Metode Observasi, Diagnostik dan Riset; Psikologi Abnormal dan Psikopatologi; Psikologi Eksperimen; Psikologi Sosial; dan Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.

Dalam kurang lebih satu tahun itu, FPSi juga menghasilkan beberapa hasil penelitian baik secara kelompok ataupun individu. Ada penelitian yang dilakukan dosen FPSi ini didanai oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puspendik Kementerian Pendidikan Nasional.

"Fakultas Psikologi berupaya meningkatkan tidak hanya kualitas fisik tapi juga kualitas mutu pendidikan mahasiswa dan dosen. Ini dilakukan dengan beberapa strategi berdasarkan renstra yang sudah disusun untuk lima tahun, dari 2008-2012. Itu sudah direncanakan dengan berbagai bidang peningkatan," papar Fadhila.

Desty Eka Putri Sari

Fristy Vidya Kusuma Ayudia

SAYA BERHARAP ADA LIFT

Mahasiswa semester II Fakultas Psikologi ini sehari-harinya tampak berjalan dengan kursi rodanya. Namun, dia tetap optimis dan tersenyum ceria meski cacat secara fisik.

Kenapa Anda memilih Fakultas Psikologi?

Pada awalnya, saya memilih Fakultas Psikologi karena saran dari paman saya. Beliau bilang, Fakultas Psikologi itu bagus. Katanya, saya bisa mempelajari banyak hal tentang orang lain dan bisa memberikan kontribusi kepada orang lain meskipun kemampuan saya terbatas. Selain itu, saya juga dapat membantu orang-orang dalam memotivasi diri. Namun, lama-kelamaan saya berpikir, bahwa dengan masuk Fakultas Psikologi, saya dapat mengembangkan kemampuan saya. Kemampuan yang tidak hanya dilihat secara fisik, tetapi kemampuan skill saya. Yang paling unik, saya bisa lebih

mengenal bermacam karakter orang, supaya saya selalu mensyukuri apa yang telah saya miliki.

Bagaimana Anda menjalani aktivitas kuliah dengan kondisi Anda?

Untuk mobilitas kuliah, saya menggunakan kursi roda. Saya merasa sangat kesulitan naik turun tangga, karena Fakultas Psikologi tidak memiliki lift. Awalnya saya dibantu orangtua. Karena mereka bekerja, saya dibantu teman-teman ketika harus berpindah-pindah kuliah. Tetapi tetap saja membuat saya dan orangtua saya tidak tenang. Kami waktu itu, sampai menghadap Pudek, Ibu Nihayah, untuk mencari dan mendapatkan solusi. Akhirnya, atas saran Pudek, kami meminta tolong kepada *office boy* supaya menaikkan dan menurunkan saya dari satu lantai ke lantai berikutnya.

Apa harapan Anda terkait dengan program Fakultas Psikologi?

Pertama, dari segi fasilitas. Saya berharap ada liftnya, karena itu memudahkan aktivitas orang-orang yang memiliki keterbatasan seperti saya. Selain itu, menambahkan koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan serta memiliki laboratorium.

Kedua, dari segi program akademik. Saya berharap, fakultas ini memberikan metode pengajaran yang lebih baik, mampu menjadikan kami mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas. Lulusan yang tidak hanya mampu bersaing dengan universitas-universitas terbaik di Indonesia, tetapi juga yang mampu bersaing dengan dunia luar. Selain itu juga, menjadikan FPSi UIN sebagai pelopor dan acuan dalam psikologi Islam di Asia.

BERBASIS KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN

Mahasiswa FPSI dibekali matakuliah berbasis integratif: kepsikologian, keislaman, dan keindonesiaan. Kurikulum bermuatan keislaman lebih ditekankan. Inilah perbedaan FPSI dengan fakultas sejenis lainnya.



PAGI ITU, JUMAT AKHIR JANUARI, suasana fakultas bercat abu-abu, Fakultas Psikologi (FPSI), terasa sepi dan hening. Tak ada kesibukan yang berarti, baik dari mahasiswa maupun para dosen. Sejauh mata memandang, petugas kebersihan sedang serius menikmati rutinitasnya; menggoyangkan kain pel untuk membersihkan lantai di sepanjang koridor ruang dekanat FPSI lantai dua.

Ya, suasana hening terasa karena FPSI, seperti fakultas lainnya di UIN Jakarta, baru saja menyelesaikan Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil. Bertepatan dengan itu pula, pagi itu mahasiswa FPSI resmi libur dari segala aktivitas, baik perkuliahan maupun aktivitas ekstra lainnya.

Namun demikian, di sebuah ruang perkuliahan yang bersebelahan tepat dengan kamar mandi wanita, ada empat mahasiswa dan mahasiswi yang sedang bercengkrama seraya asyik mengutak-atik *keyboard personal computer* (PC)-nya dengan tetap serius berdiskusi membahas Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada semester VIII di awal Maret. Mereka merancang materi dan kegiatan KKL yang bernuansa keislaman.

Memang, mahasiswa FPSI, seperti yang diungkapkan Pembantu Dekan Bidang Akademik, Fadhila Suralaga, M.Si, memiliki perbedaan yang signifikan dengan mahasiswa psikologi di universitas lainnya. Perbedaan itu terlihat pada matakuliah yang berbasis kepsikologian, keislaman, juga keindonesiaan. Perbedaan yang signifikan, yaitu terletak pada matakuliah keislaman yang diberikan untuk mahasiswa. Semuanya tercermin dalam kurikulum FPSI.

Dengan kurikulum itu, kompetensi lulusan FPSI mampu memberikan bimbingan dengan pendekatan Islam. Dengan membawa misi keislaman, FPSI UIN Jakarta membekali para mahasiswanya dengan serangkaian matakuliah berbasis agama. Tujuan utamanya agar mahasiswa tidak hanya menguasai ilmu kepsikologian, namun juga turut mengetahui ilmu agama yang dibekali secara *integrative* pada fakultas ini.

Meski lebih menekankan pada kurikulum bermuatan keislaman, kurikulum FPSI UIN tetap mengacu pada kurikulum nasional yang ditetapkan Direktorat Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dan hasil Kolokium Penyelenggara Program Studi Psikologi di Batu Raden, Purwokerto tahun 2003 dan Workshop Kurikulum FPSI tahun 2002. Kurikulum juga dilengkapi dengan muatan lokal yang merupakan basis kompetensi dari program Psikologi UIN.

“Matakuliah dasar umum (MKDU) yang diterapkan pada setiap fakultas memang berbeda. Namun, untuk kurikulum saat ini, Fakultas Psikologi membekali matakuliah psikologi umum, bahasa arab dan statistik sosial pada semester awal. Fungsinya, agar mahasiswa tahu dari dasar ketiga matakuliah yang kami anggap cukup penting. Terlebih statistik sosial karena mahasiswa diharapkan mampu membuat skripsi dengan pendekatan kuantitatif,” ungkap Fadhila.

Lebih jelas Fadhila memaparkan, sebenarnya ada beberapa perbedaan yang signifikan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum yang kini diterapkan. *Pertama*, kurikulum sebelumnya pada semester awal mahasiswa belum dibekali matakuliah kepsikologian dan statistik.

Kedua, kurikulum yang sekarang diterapkan memberikan muatan statistik sosial pada semester

Dengan kurikulum itu, kompetensi lulusan FPSI mampu memberikan bimbingan dengan pendekatan Islam

awal, yang sebelumnya matakuliah tersebut diberikan pada semester tiga. Tujuannya ialah agar mahasiswa memahami benar dasar-dasar statistik untuk bekal menyusun karya akhir (skripsi) nanti.

Ketiga, matakuliah dasar umum (MKDU) keislaman masih ada namun mengalami modifikasi. Jadi, matakuliah agama tidak hanya dibekali pada semester awal saja, namun dibekali secara seimbang dengan matakuliah umum pada semester satu hingga tiga.

Sebagai universitas Islam, tentunya UIN mempunyai beberapa perbedaan dengan universitas yang juga memiliki fakultas psikologi. “Perbedaan mendasarnya ialah kampus ini membawa misi, Islam. Yang sudah tentu matakuliah agama, penanaman akidah, pemahaman mengenai tafsir dan hadis baik secara umum maupun dari sudut pandang psikologi, serta mengintegrasikan keislaman dengan matakuliah yang relevan, dapat diaplikasikan dengan baik.” ucap Fadhila.

Selain itu, FPsi juga sangat memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk para mahasiswanya yang telah menginjak semester tujuh untuk turut terlibat menjadi asisten dosen dan difasilitasi ruangan khusus.

“Dari 27 mahasiswa yang mendaftar, kami hanya memilih sepuluh anak untuk dikutsertakan menjadi asisten kami. Fungsi utamanya, mereka diharapkan mampu mendengar keluhan dan memberikan pemecahan masalah bagi mahasiswa semester lima ke bawah yang butuh bimbingan mereka.” kata Fadhila.

Untuk metode pembelajaran di kelas, masih seperti fakultas lainnya. FPsi menerapkan sistem ceramah dan diskusi antar kelompok. Namun, perbedaannya, FPsi juga melakukan praktik lapangan dan hasilnya kemudian disampaikan di kelas untuk dicari pemecahannya. Penugasan *book review* pun



Kami menyarankan agar para mahasiswa Fakultas Psikologi dapat menggunakan pendekatan kuantitatif

menjadi tugas andalan setiap matakuliah, tujuannya agar mahasiswa lebih gemar membaca. Penyediaan dua dosen dalam beberapa matakuliah juga diaplikasikan.

“Penyediaan dua dosen itu bertujuan agar kompetensi dosen agama, dapat bertukar wawasan dengan dosen berbasis kepsikologian, begitu pun sebaliknya. Karena hingga saat ini, mencari dosen yang ahli dua bidang sekaligus masih sangat sulit. Bahkan belum ada. Sebab itu, kami sedang benar-benar mengupayakan kompetensi para dosen agar ahli pada pada bidang agama, juga kepsikologian,” tuturnya penuh harap.

Berkaitan dengan harapan para dosen agar mahasiswa merampungkan skripsi dengan pendekatan kuantitatif, Fadhila juga memaparkan bahwa saran untuk mengambil pendekatan kuantitatif bertujuan agar karya akhir mereka benar-benar berkualitas. Berkualitas baik dalam segi *content* (isi) maupun data yang didapat dari lapangan.

“Kami menyarankan agar para mahasiswa Fakultas Psikologi dapat menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebab, beberapa penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang harusnya mendalam justru tidak mendalam, hanya pendeskripsian. Mungkin terbatas waktu juga, karena mereka ingin cepat lulus. Sebab itu, ada baiknya jika mereka melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif analisis korelasional. Untuk pembekalan dan program SPSS pun sudah kami fasilitasi,” lanjut Fadhila lagi.

Selain memberikan saran kepada mahasiswa, dosen-dosen yang mengajar statistik pun turut mengembangkan kualitas wawasannya dengan mengadakan program pelatihan statistik. Pelatihan ini khusus untuk dosen statistik diselenggarakan sekali dalam sepekan, yakni setiap Jumat pukul 09.00 wib hingga 11.30 wib.

Ina Salma Febriany

DOSEN DAN MAHASISWA ADU KUALITAS AKADEMIK

Dosen dan mahasiswa harus ditingkatkan kualitas akademiknya. Dosen berdiskusi tiap Jumat. Mahasiswa senior mendampingi mahasiswa junior untuk berbagi ilmu. Belum ada rencana membuka kelas khusus. Maksudnya?

JUMAT ITU, DOSEN-DOSEN FAKULTAS Psikologi (FPsi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkumpul di ruang diskusi. Mereka mendiskusikan topik bahasan yang telah disepakati. Mereka berbagi informasi ilmu psikologi yang berkembang paling mutakhir.

Tiap dosen FPsi pasti mendapat giliran menjadi pembicara di dalam forum diskusi jumatitan itu. Memang, setiap Jumat, FPsi memfasilitasi dosen-dosen untuk berdiskusi. Setidaknya, FPsi menyelenggarakan empat kali pertemuan diskusi dalam sebulan. Di dalam diskusi itu, ada dua topik bahasan yang dibicarakan. "Diskusi ini untuk meningkatkan kualitas akademik dosen," papar Pembantu Dekan Bidang Akademik, Dra. Fadhila Suralaga, M.Si.

Forum diskusi jumatitan itu salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya dosen di lingkungan FPsi. Di umurnya yang menginjak 8 tahun,

FPsi memang terus berbenah diri. Tidak hanya peningkatan kualitas akademik dosen, tetapi juga penambahan kuantitas tenaga pengajar.

Hingga kini, FPsi memiliki 65 tenaga pengajar, baik dosen tetap maupun dosen tidak tetap. Status kepegawaian mereka; 20 orang sebagai dosen tetap PNS, delapan orang dosen tetap CPNS, dan 37 orang dosen tidak tetap. Perbandingan jenis kelamin mereka; 41 dosen laki-laki dan 24 dosen perempuan. Mereka tidak hanya dari lulusan perguruan tinggi di dalam, tetapi juga dari luar negeri.

Dari ke-65 dosen itu, hanya satu orang yang berpangkat gurubesar, dua orang kepala lektor, delapan orang lektor, dan sembilan asisten ahli. Mereka yang sarjana S2 16 orang dan lulusan S3 4 orang. "Hampir 70% dosen di FPsi berlatar belakang pendidikan S2 di bidang psikologi," ungkap Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Zahrotun Nihayah, M.Si.

Kini, FPsi terus mendorong dan mengirim dosen-dosennya untuk kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ada beberapa dosen tetap yang melanjutkan studi ke jenjang S3; ke YAI, UIN, UNJ, UGM—masing-masing dua orang, dan ke UI satu orang. "Untuk dosen FPsi yang kuliah di dalam negeri dan lokasinya dekat dengan kampus, mereka masih berkewajiban untuk mengajar, terkecuali dosen yang studinya di luar daerah seperti Yogyakarta," Nihayah menjelaskan.

FPsi terus mendorong dan mengirim dosen-dosennya untuk kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi



Kualitas mahasiswa juga menjadi perhatian FPsi. Hingga kini, FPsi telah menghasilkan lulusan 832 mahasiswa dengan jumlah laki-laki 228 orang dan perempuan 595 orang. Rata-rata, mereka memperoleh IPK di atas 3.00 dari skala 1.00-4.00 dengan rata-rata studi sembilan semester.

Sejak beberapa tahun terakhir, FPsi mengeluarkan kebijakan, bahwa mahasiswa-mahasiswa semester awal mendapat mahasiswa pendamping sebagai mentor. FPsi telah menyediakan 12 mentor yang direkrut dengan kualifikasi tertentu, seperti, memiliki kemampuan berbahasa asing, memiliki IP tinggi, dan menguasai statistika, dan tentunya lolos psikotes.

Tugas mentor memberikan penjelasan dan pemahaman kepada “adik-adik kelas” di dalam proses kuliah. Mereka mendiskusikan hal-hal yang tidak dipahami di dalam kelas kuliah. Pendampingan itu bisa menjadi ajang mempererat ikatan akademik antar-mahasiswa.

Peningkatan kualitas mahasiswa juga dilakukan dengan penguatan pada matakuliah. “Semua mahasiswa diberi *assignment*, tugas untuk meningkatkan mutu akademik dengan diberikan jurnal internasional plus buku-buku psikologi asli. Untuk meningkatkan SDM mahasiswa, kami juga membeli *e-book* 5000 judul yang disimpan di perpustakaan FPsi,” papar Nihayah.

Secara kuantitas, mahasiswa FPsi mencapai 1.428, mahasiswa reguler berjumlah 1.245 dan non reguler 183 mahasiswa. Pada saat penerimaan mahasiswa untuk Tahun Akademik 2009/2010, FPsi menjangkir 250 orang mahasiswa. Cara mereka mendaftar beragam, ada yang melalui Ujian Mandiri sebanyak 120 orang, SNMPTN 50 orang,



UMB PTN 40 orang, dan jalur PMDK 40 orang. Dari 250 yang mengikuti tes yang melakukan daftar ulang berjumlah 238 orang. Jika diamati, peminat ke FPsi mayoritas adalah perempuan.

Di antara pendaftar ulang itu terdapat seorang mahasiswi yang menggunakan kursi roda. Seperti diakui Nihayah, FPsi awalnya tidak tahu jika mahasiswa tersebut menggunakan kursi roda. “Kami berusaha menyasati dengan cara konsultasi dengan Pudek Bidang Akademik untuk menetapkan penggunaan kelas di lantai dasar, karena bangunan di kampus kita ini tidak ramah untuk mahasiswa tertentu,” papar Pudek Bidang Kemahasiswaan ini.

Nihayah menjelaskan tidak ada perlakuan khusus. “Bagaimanapun kami perlu berkonsultasi dengan orang tuanya untuk mencari jalan keluar. Sempat diajukan untuk menggunakan *office boy* khusus. Atau, ibunya menunggu mahasiswa tersebut hingga pulang kuliah. Namun seiring berjalannya waktu, sekarang meski kelas kuliah di lantai atas, ada teman-temannya yang sudah mengerti dan siap membantu,” ucap Nihayah.

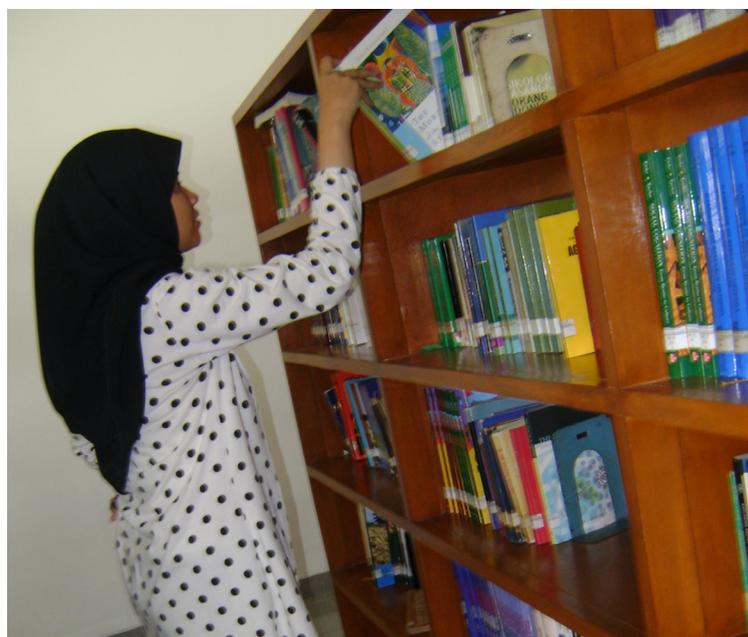
Layaknya mahasiswa baru lainnya, ia mengikuti kuliah seperti biasa. “Sejauh ini tidak menjadi kendala di dalam kuliah. Sekarang anaknya sudah semester dua dan lumayan pintar,” ujar Nihayah.

Memang, pernah muncul wacana mengenai pembukaan kelas khusus seperti kelas inklusi atau *handycap*. Namun, jelas Nihayah, kelas khusus ini tidak ada di dalam waktu dekat.” FPsi belum berencana membuka kelas khusus,” kata Nihayah.

FPsi memang terus berusaha meningkatkan kuantitas dan kualitas akademik, baik dosen maupun mahasiswa. Mempersiapkan mutu dosen dan lulusan yang ahli dalam bidang psikometri, statistik, dan metodologi penelitian, adalah harapan fakultas berbendera ungu ini. Harapan yang tidak hanya menggantung di langit, tapi terbukti di bumi.

Desty Eka Putri Sari

Mempersiapkan mutu dosen dan lulusan yang ahli dalam bidang psikometri, statistik, dan metodologi penelitian, adalah harapan fakultas berbendera ungu ini



MEMADUKAN KETIMURTENGAHAN DAN KEMODERNAN

Gedung itu berdiri di Kampus II UIN Jakarta. Tak jauh dari gedung lama Fakultas Psikologi. Jaraknya sekitar 50 meter. Diresmikan pemakaiannya Maret 2009. Apa saja fasilitasnya.

Perpaduan antara warna putih dan abu-abu dengan sedikit warna aksen menjadikan gedung Fakultas Psikologi tampak elegan dan modern. Secara psikologi warna, putih menandakan kesucian dan kebersihan, sedangkan abu-abu melambangkan suasana yang intelek dan masa depan yang gemilang.

Tak hanya itu. Kubah yang menjadi simbol keislaman atau ketimurtengahan menelungkup kokoh di atas gedung menandakan bahwa nilai-nilai keislaman terpatri kuat dalam jiwa-jiwa penghuni gedung itu.

Tata eksterior dan interiornya yang dinamis dan simpel, apalagi dipadu dengan gaya jendela dan lorong gedung yang melengkung, membuatnya tampak unik dan trendi. Ditambah lagi dengan warna yang terkesan menyapa dan sedap dipandang mata.

Begitu juga dengan pekarangannya yang luas, ditumbuhi dengan pohon dan bunga-bunga sebagai *focal point* untuk lebih meningkatkan nilai estetika gedung Fakultas Psikologi secara keseluruhan. Hal itu menunjukkan komitmen arsitektur yang terharmonisasi dengan lingkungan sekelilingnya.

Menurut Amri Rasyidin, M. Pd, Kepala Bagian Perencanaan, UIN Jakarta, gedung yang terletak di

Jalan Kertamukti, Pisangan, Ciputat Timur atau di Kampus II, itu memang mengintegrasikan konsep-konsep gabungan antara keindonesiaan, keislaman, dan kemodernan.

Gedung ini memiliki 4 lantai, dibangun di atas tanah 8.500 m² dan luas bangunan 8.000 m². Pembangunan gedung itu menghabiskan dana sekitar 22 milyar. Namun pembangunan gedung ini masih belum selesai dan terhenti pada 2009 lalu karena kekurangan dana, dan dijadwalkan pada 2010 pembangunannya akan dilanjutkan kembali.

Pembangunan gedung Fakultas Psikologi ini dengan dana APBN melalui Kementerian Agama, yang terjadi dalam tiga tahap, yaitu pada tahun 2007, 2008, dan 2010. Amri memprediksi gedung Fakultas Psikologi ini nantinya menghabiskan dana sekitar 30 milyar secara keseluruhan. Hal itu sesuai dengan rincian dana yang diberikan pemerintah Indonesia.

“Tahap pertama pada 2007 dengan dana sebesar 6,5 milyar. Tahap kedua pada 2008 sekitar 15 milyar. Pada tahap ketiga ini, 2010, dana yang akan terserap sekitar 8 milyar. Jadi, semuanya sekitar 30 milyar,” tambah Amri.

Fasilitas yang ada dalam gedung tersebut terdiri dari ruang perkuliahan dan perkantoran. Yaitu ruang dekanat, ruang tata usaha, ruang akademik, ruang administrasi, ruang dosen, dan ruang jurusan. Selain itu ada juga perpustakaan, labotarium, mu-sala, kamar mandi, dan unit-unit kegiatan mahasiswa.

Gedung yang terletak di Jalan Kertamukti, Pisangan, Ciputat Timur atau di Kampus II, itu memang mengintegrasikan konsep-konsep gabungan antara keindonesiaan, keislaman, dan kemodernan



wa lainnya seperti ruang teater, dan kantor untuk Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), ruang untuk kebersihan dan lain-lainnya.

“Untuk laboratoriumnya dan ruang teater masih belum selesai pembangunannya. Insha Allah tahun 2010 ini targetnya sudah selesai,” ungkap Dra. Zahrotun Nihayah M.Si, Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan.

Zahrotun mengungkapkan, pembangunan laboratorium tersebut ada dua fungsi, yaitu sebagai pusat layanan psikologi dan laboratorium psikologi untuk mahasiswa dan pelayanan masyarakat. Sedangkan untuk pembangunan teater dilakukan di lantai II sampai ke bawah tanah.

Ia menilai, pembuatan teater di di Fakultas Psikologi sangat dibutuhkan karena selama ini kalau ada acara di fakultas tersebut harus menyewa tempat di fakultas lain atau di gedung-gedung pertemuan yang ada di Kampus I. “Jadinya kalau acara nanti,

Ia berharap dengan gedung dan sarana prasarana yang baru ini, Fakultas Psikologi mampu menjadi fakultas pilihan dan diperhitungkan di dalam atau luar negeri

peminatan, yakni Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan, Psikologi Eksperimen, Psikologi Industri Organisasi (PIO), dan Psikologi Klinis.

Jumlah yang melebihi seribu mahasiswa ini tidak tertampung lagi di gedung lama, yang juga berada di samping gedung baru. Karena kebutuhannya mendesak, maka pihak UIN Jakarta membuat perencanaan pembangunan gedung yang layak pakai.

Karena itu, menurut Amri, terkait dengan pembangunan gedung Fakultas Psikologi yang baru, langsung dibuatkan rancangan perencanaan dengan didiskusikan terlebih dahulu dengan pihak rektorat dan pihak Fakultas Psikologi. Dan setelah itu baru mengajukan anggaran kepada Kementerian Agama yang diteruskan ke Kementerian Keuangan dan kemudian ditembuskan ke Badan Perencanaan Nasional (Bapennas). Oleh Bapennas disetujui secara bertahap, sehingga akhirnya diresmikan dan ditempati pada 11 Maret tahun lalu.



kami kan bisa hemat karena kami mempunyai ruangan sendiri,” kata Nihayah.

Bambang Suyadi, Ph.D, Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum, menambahkan, Fakultas Psikologi tidak hanya memiliki gedung yang baru tetapi juga fasilitas yang menunjang di dalam gedung tersebut. Seperti AC, komputer, LCD, dan alat elektronik lainnya. “Bahkan di musala pun sudah terpasang AC,” ungkapnya penuh syukur.

Gedung Fakultas Psikologi ini dibangun terkait dengan kebutuhan akan gedung baru, karena gedung yang lama sudah tidak memungkinkan untuk menampung mahasiswa yang semakin banyak dan berminat masuk ke Fakultas Psikologi. Hingga Tahun Akademi 2009/2010, mahasiswa FPsi lebih 1.200 orang. Mereka tersebar di enam bidang

Terkait pembangunan gedung Fakultas Psikologi ini, Nihayah bersyukur atas dibangunnya gedung baru itu. Ia berharap dengan gedung dan sarana prasarana yang baru ini, Fakultas Psikologi mampu menjadi fakultas pilihan dan diperhitungkan di dalam atau luar negeri. Dan ia berharap mahasiswanya mampu memanfaatkan dan merawat fasilitas yang tersedia di Fakultas Psikologi.

Senada dengan Nihayah, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof Dr Komaruddin Hidayat, berharap Fakultas Psikologi dapat memberikan kontribusi keilmuan di Indonesia dan juga turut serta menjaga tradisi keilmuan yang telah berkembang di UIN, karena Fakultas Psikologi adalah fakultas yang mengajarkan tentang ilmu yang paling vital dalam kehidupan.

Iradatul Aini

>> Kronik

ASESMEN UNTUK MEMANTAU KUALITAS PENDIDIKAN

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) gelar kongres dan seminar nasional bertajuk “Asesmen untuk Memantau Kualitas Pendidikan”, dengan keynote speaker Sekjen Kementerian Agama, Bahrul Hidayat, Ph.D. Kegiatan ini berlangsung dua hari, Jumat-Sabtu (29-30/01), di Wisma Syahida Inn, UIN Jakarta.

Kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama dengan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (PPs UNY), Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Pusat Penelitian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Kegiatan ini diikuti dosen, mahasiswa, birokrat, pemerintah, dan praktisi pendidikan (termasuk guru) dengan jumlah peserta 150 orang. Kegiatan ini bertujuan mensosialisasikan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan pengembangan instrumen untuk asesmen dan asesmen untuk memantau proses dan kemajuan belajar, serta asesmen untuk mengontrol kualitas lulusan.

Selain itu kegiatan ini bertujuan memfasilitasi para peneliti di bidang pendidikan, menggali isu-isu strategis dalam bidang pendidikan khususnya penilaian dan evaluasi, dan mencari terobosan/format baru sistem penilaian yang lebih sesuai dengan kondisi dan tuntutan keadaan.

Gelar Training “Mind Programming with Hypnosis”

Mahasiswa FPsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang tergabung dalam Kelompok 3 Class of Human Resources Management (CHRM), mengadakan *Mind Programming with Hypnosis*, Sabtu, (20/2) di Aula Student Centre (SC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.30 s.d 16.00, dan terselenggara atas kerjasama CHRM dengan Forum Pengkajian Komunikasi Islam Psikologi UIN. Sebagai pembicara, Adha S.Psi, seorang trainer HRD yang mendalami hypnosis, hypnoterapi, dan mind technology.

Menurut sekretaris panitia, Woro Pinasti, kegiatan ini membantu mahasiswa memprogram atau merancang hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada masa depan. “Acara ini membantu memprogram pikiran kita agar menuju ke arah yang positif,” terang Woro.

Untuk mengikuti acara ini, peserta membayar Rp 85 ribu untuk mahasiswa dan Rp. 100 ribu untuk non-mahasiswa. Mereka mendapat fasilitas

sertifikat, training kit, dan makan siang. Kegiatan ini merupakan follow up dari pelatihan CHRM dalam 8 kali pertemuan yang digagas Pudek Bidang Kemahasiswaan.

Dari pelatihan CHRM itu terjaring 30 peserta. Mereka mahasiswa semester 7 yang dibagi 6 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Mereka diminta memenej event organizer sekali training untuk kalangan mahasiswa dan umum.



Penghargaan dari Hasil Penelitian Jurnal

Bermula dari membedah jurnal berbahasa Inggris yang dilakukan tiap pekan, mahasiswa FPsi UIN Jakarta bisa mengikuti kongres dan temu ilmiah tingkat nasional tentang psikologi eksperimen yang diselenggarakan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Rabu (27/2).

Mahasiswa FPsi UIN Jakarta itu Adio, Qorina Jamil, dan Myhan. Mereka didampingi Yunita Faela Nisa, M.Psi., dosen FPsi. Di dalam kongres itu, mereka mengikutsertakan hasil penelitian eksperimen mereka, yang merupakan hasil bedah jurnal berbahasa Inggris, yang mereka kaji tiap pekan itu.

Hasil penelitian keempat peserta bedah jurnal tersebut, yang berjudul “Could Religious Value Decrease Cheating Behaviour?” dipresentasikan di hadapan peserta kongres dan temu ilmiah. Hasil penelitian mereka terpilih mendapat penghargaan. Mereka mengaku sangat senang dengan penghargaan tersebut.

“Awalnya penelitian ini sudah pernah dipresentasikan di hadapan teman-temannya. Makanya, sewaktu ada konferensi psikologi eksperimen, kami mengirimkan hasil temuan kami, dan alhamdulillah diterima,” ungkap Adio.

>> Parawisuda

Siti Syaima Ditinggal Suami Kuliah

Berangkat dari dua orang adik yang mengalami tunarungu membuat Syaima berinisiatif menulis skripsi berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Confidence dalam Interaksi Sosial Tunarungu”. Syaima berharap, nantinya skripsi yang ditulisnya bermanfaat bagi keluarga dan semua orang yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

“Penggarapan skripsi ini kira-kira tujuh bulan karena berbagai kesibukan, rintangan dan butuh waktu yang cukup lama untuk membuat kuisioner yang tepat untuk anak-anak tunarungu. Saya harus konsul juga pada yang ahli di bidang tersebut termasuk menemui LSM yang bergerak di bidang tersebut.” Wisudawati kelahiran Cianjur, 17 September 1986, ini mengaku meski penggarapan skripsinya mendapat kendala, namun berkat tekad kuatnya kendala itu dapat teratasi.

Saat kuliah, ia ditinggalkan sang suami untuk melanjutkan studi S2nya di luar negeri dan dengan perasaan berat namun tetap optimis Syaima menjalankan hari-harinya kuliah secara normal mengikuti jadwal. Kini penantian itu telah berakhir. Sang suami telah kembali, dan Syaima pun bisa menyelesaikan studi S1-nya dengan perasaan berbahagia. “Perasaan saya ketika dinyatakan lulus senangnya bukan



**Subgeyah Hendrick
Rela Tinggalkan Afrika**

Tuntutlah ilmu sampai ke negeri China. Mungkin kata-kata itu tepat untuk menggambarkan sosok perempuan ini. Subgeyah Hendrick atau yang akrab disapa Subhe mendapatkan beasiswa dari

pemerintahnya. Melalui beberapa rangkaian tes, beruntung Subhe lulus dan bertolak dari Afrika ke Indonesia. Perempuan kelahiran Cap Town 16 Mei 1985 ini putri dari Mogamat Fuad Hendrick dan Wagieda

Hendrick. Ia berhasil meraih IPK 3.60 di Fakultas Psikologi.

Bagaimana bisa kuliah sampai ke Indonesia?

Saya yakin semuanya telah diatur Allah. Dia Maha Tahu apa yang terbaik yang bisa diberikan pada hamba-Nya. Saya bisa sampai Indonesia melalui beasiswa dari pemerintah. Ada seorang teman di Cape Town yang memberi tahu ada beasiswa ke Indonesia dan saya merasa tertarik kemudian saya daftar dan alhamdulillah saya diterima.

Kenapa Anda memilih FPsi?

Saya merasa tertarik dengan psikologi karena saya ingin menjadi bagian dari perubahan seseorang ke sisi positif.

Bisa sebutkan apa judul skripsi Anda?

Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta”.

Kenapa memilih judul tersebut?

Bagi saya, prokrastinasi satu masalah problem yang banyak mahasiswa alami. Jadi agar mereka lebih mengerti mengenai diri mereka sehingga mereka mampu mengatasi perilaku tersebut.

main, leganya luar biasa, bisa ngejar wisuda April. Cita-cita saya ingin jadi psikolog handal dan profesional,” ujar Syaima.

Syaima mengutarakan keinginannya melanjutkan studi S2, namun akan istirahat dulu. “Meneruskan kuliah tidak sekarang. Sepertinya dipending dulu, karena mau menjaga anak yang sedang dalam kandungan. Ini amanah dari Allah SWT,” ungkapnya gembira.

Semasa kuliah Syaima mengurangi kegiatan di organisasi. Ia hanya fokus pada kuliahnya. “Selama kuliah di FPsi sungguh banyak kesan yang tak terlukiskan. Bangga memiliki dosen-dosen yang hebat, teman-teman yang pintar. Dari sana banyak pengalaman berharga.”

Syaima pun memberikan ucapan terimakasih untuk suami tercinta yang telah memberikan supportnya dan kedua orang tua. “Untuk teman-teman yang belum berkesempatan lulus, jangan patah semangat, terus berjuang dan kejar target secepatnya. Jadilah yang bermanfaat untuk yang lainnya”



Nur Sakinah Oktaviana Sasmita

Bapak Dekan Susah Ditemui

Siapa yang tidak bangga jika hasil karyanya dapat diakui oleh orang yang ahli dalam bidangnya. Siapa yang tidak bangga jika hasil kerja yang semula sulit kini menjadi sesuatu yang membanggakan. Via, begitu sapaan wisudawati asal Sukabumi ini senang dan lega ketika skripsi garapannya disetujui sang pembimbing, Jahja Umar Ph.D.

Via mengaku bangga dapat dibimbing dekan Fakultas Psikologi yang ahli dalam bidang psikometri. “Saya senang sekali dapat dibimbing Pak Jahja Umar. Beliau bertanya perihal keseriusanku, lalu aku pikir kenapa nggak. Karena mengangkat hal yang baru, proses penelitian yang dijabarkan pun terbilang lama. Aku garap ini delapan bulan dari Mei.”

Dengan judul skripsi “Pengujian Validitas Konstruk dari Intelligenz Struktur Tess (IST) yang Telah Direvisi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)”, Via menggunakan metode analisis dengan lisrel yang tingkatannya sebenarnya secara mendalam baru akan diajarkan di jenjang S2 prodi psikometri. Via menguji suatu

alat tes yang sudah lama ada dan kembali direvisi BPPT. “Penelitian ini luarbiasa. Mungkin nggak akan ada duanya. Saya berharap, ini jadi motivasi buat adik-adik kelas untuk mengubah pola pikir mereka. Bahwa usaha yang kuat akan mewujudkan sesuatu yang beda,” terang Via.

Via mengaku delapan bulan bimbingan bukanlah waktu yang sedikit. “Karena kesibukan Pak Jahja, tidak jarang saya harus bersabar. Itulah jika mendapat pembimbing ahli. Tapi saya puas. Awalnya menyedihkan tapi endingnya bangga. Maklum bapak dekan yang susah ditemui dan baru pada Desember diajarkan bab empatnya. Kebetulan bapak free, jadi aku bimbingan tiap hari.”

Kini Via mengaku merasa ingin bimbingan terus dengan Jahja Umar, dan mendalami lagi ilmu psikometri. Setelah lulus Via akan mengambil studi S2. “Katanya September Fakultas Psikologi buka program S2. Kalau benar saya mau di UIN aja biar bisa terus konsultasi dengan Pak Jahja,” ungkap perempuan kelahiran 10 Oktober 1987 itu.

Ada masalah selama pembuatan skripsi?

Saya tidak bisa mengatakan bahwa saya tidak mengalami permasalahan. Yang pasti bahasa, karena saya harus duduk dengan kamus terus.

Bagaimana dengan cita-cita Anda?

Cita-citaku tidak banyak, karena Islam mengajar kita untuk mengambil apa yang kita perlukan. Di dalam bahasa Arab ada istilah *ghina al-nafs*, yaitu kekayaan diri, karena dengan ini seseorang bisa memiliki semuanya. Ukurannya bukan harta benda, tetapi kekayaan hati yang insya Allah akan membawa pada kecukupan.

Apa motto dalam hidup Anda?

Never give up even though you fail because life is what u make of it.

Harapan Anda ke depan?

Saya ingin membantu masyarakatku di Cape Town dengan ilmu psikologi yang aku dapat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Rencana selanjutnya masih belum tahu, jika ada kesempatan melanjutkan studi S2 saya akan mencobanya. Namun mungkin tidak di Indonesia lagi atau di Cape Town, mungkin sekolah ke negara Arab atau Mesir. []